

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mencegah Paham Islam Radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Dengan perkembangan zaman maka penyebaran berbagai macam isu sangat rentan langsung diterima oleh orang lain yang pengetahuannya lemah. Sama halnya dengan kaum radikal yang mulai menjadikan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan berita yang mengarah kepada pengadu domba. Masyarakat yang pengetahuannya lemah maka gampang dipengaruhi oleh kaum radikal ini dengan berbagai macam cara lewat sosial media. Oleh karena itu bapak kepala sekolah ingin mencegah para peserta didiknya supaya tidak terpapar paham Islam radikal yaitu dengan menguatkan pengetahuan para peserta didik. Maka kepala madrasah membuat kebijakan untuk mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Berikut beberapa kebijakan yang dibuat oleh kepala Madrasah dalam mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu:

##### **1. Materi Ahlussunnah Waljama'ah ke NU\_an**

Kepala madrasah berinisiatif untuk mengembangkan kurikulum di lembaga yang dinahkonadinya yakni dengan memasukkan mata pelajaran baru yakni mata pelajaran Aswaja ke NU\_an. Mata pelajaran Aswaja ke

NU\_an ini dimasukkan dalam kategori muatan lokal. Muatan lokal yaitu sebuah materi pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah yang bertujuan supaya madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikannya. Bukan hanya itu, muatan lokal sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kesenian dan kebudayaan dimana madrasah tersebut berada.<sup>1</sup> Selain itu muatan lokal juga merupakan kegiatan yang berada dalam program sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, kondisi dan potensi pada madrasah itu sendiri. Yang mana materi dalam muatan lokal tersebut tidak bisa disatukan atau digabungkan dengan materi pelajaran yang lain yang sudah ada dikurikulum. Mata pelajaran muatan lokal juga ditentukan oleh satuan pendidikan atau madrasah itu sendiri.<sup>2</sup> Dan pada kurikulum k13 lembaga sekolah mempunyai hak untuk menambahkan mata pelajaran sebagai program dari madrasah itu sendiri yakni dengan menambahkan di muatan lokal.

Tujuan utama dengan menambahkan mata pelajaran Aswaja ke NU\_an ini yakni kepala madrasah ingin para peserta didik memiliki pengetahuan yang kuat terhadap Ahlussunnah Waljama'ah ke NU\_an ini dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki pengetahuan yang kuat dan memahaminya tentang Ahlussunnah Waljama'ah ke NU\_an maka para peserta didik dapat mencegah dirinya

---

<sup>1</sup> Imam Haromain, *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs* (Jawa Timur: Mapemda Kantor Wilayah, 2009), 43.

<sup>2</sup> Mansur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 30.

dari pengaruh kaum radikal. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Abdurrahman Dkk bahwasanya aliran Ahlussunnah Waljama'ah ke NU\_an selalu menjaga kebersamaan dan menjaga diri dari perpecahan. Dalam aliran Ahlussunnah waljama'ah ketika terjadi perbedaan pendapat tidak akan sampai menjadi pertikaian atau perpecahan dan tidak akan menyebabkan mereka yang berbeda pendapat akan menjadi beberapa aliran atau golongan, karena apa yang menjadi perbedaan bukanlah menyangkut soal-soal *Ushul* (Pokok pokok ajaran) melainkan hanya menyangkut soal-soal *furu'* (ranting dan cabang)<sup>3</sup>.

Dengan demikian kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal dengan menambahkan mata pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah ke NU\_an sudah sangat tepat. Karena dalam Ahlussunnah Waljama'ah ke NU\_an itu sendiri lebih mengedepankan rasa kebersamaan meskipun terjadi perbedaan antara sesamanya selama tidak melenceng dari syari'at Islam.

## 2. penanaman nilai-nilai karakter toleransi

Kebijakan yang kedua yang dibuat oleh kepala madrasah sebagai bentuk pencegahan paham Islam radikal yakni dengan menanamkan nilai-nilai karakter toleransi lewat kultum. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter toleransi ini para peserta didik dapat memahami bagaimana menjalankan kehidupan bertoleransi yang mana negara yang ditempati merupakan negara yang majemuk, berbagai macam agama, etnis, suku,

---

<sup>3</sup> Abdurrahman Navis DKK, *Risalah Ahlussunnah Wljama'ah dari Pembiasaan Menuju Pemahan dan Pembelaan-Amaliyah NU* (Surabaya: Khalista, 2015), 184

dan budaya ada di Indonesia. Dengan kemajemukan negara Indonesia sepatutnya berkehidupan bertoleransi untuk menjaga keutuhan negara Indonesia ini, dengan selalu menjaga perbedaan yang ada bukan malah membenarkan diri sendiri. Dengan ditanamkan nilai-nilai karakter toleransi maka para peserta didik mempunyai pendirian dalam berkehidupan sehari-hari dan akan selalu menjaga perbedaan, tidak akan memaksakan kehendaknya sendiri seperti apa yang dilakukan oleh kaum radikal yang selalu memaksakan dan membenarkan diri sendiri.

Sesuai dengan makna toleransi menurut UNESCO bahwasanya toleransi merupakan kerukunan dalam perbedaan.<sup>4</sup> Adanya toleransi disebabkan dengan adanya sebuah perbedaan, seperti halnya perbedaan beragama, perbedaan budaya, perbedaan suku dan etnis. Oleh karena itu pentingnya sebuah sikap toleransi bagi para peserta didik yang hidup di negara yang majemuk banyak perbedaannya.

### 3. Kerjasama antara Osis dan IPNU IPPNU

Kebijakan yang ketiga yang dibuat oleh kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal yakni dengan mengadakan kerjasama antara OSIS dan IPNU IPPNU. Dengan dibiasakan sejak dini para peserta didik untuk tergabung dalam organisasi yang berada dibawah naungan NU. Maka para peserta didik diharapkan untuk selalu tergabung dalam organisasi yang berada dibawah dalam naungan NU yang selama ini selalu memerangi paham Islam radikal. Sehingga para siswa punya penguatan

---

<sup>4</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 91.

dalam dirinya dan tidak bisa dipengaruhi oleh kaum radikal. Sesuai dengan ciri-ciri pola pikir (fikrah) Nahdlatul Ulama' sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Pola pikir modera, dimana NU selalu bersikap seimbang serta moderat dalam menyikapi berbagai macam persoalan.
2. Pola pikir toleran, NU selalu mengutamakan kehidupan yang dapat berdampingan secara damai dengan semua pihak walaupun aqidah, cara pikir, dan budayanya berbeda.
3. Pola pikir reformatif, NU senantiasa mengupayakan perbaikan menuju ke arah yang lebih baik
4. Pola pikir dinamis, NU selalu melakukan kontekstualisasi dalam merespon berbagai persoalan.
5. Pola pikir metodologis, NU selalu menggunakan kerangka berfikir yang mengacu kepada manhaj yang telah ditetapkan oleh Nahdlatul Ulama.

Dengan apa yang dijelaskan diatas, maka kebijakan kepala madrasah dalam bekerjasama antara OSIS dan IPNU IPPNU sudah sangat tepat. Dan para peserta didik dibiasakan sejak dini untuk bergabung dalam organisasi yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama'.

## **B. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mencegah Paham Islam Radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Navis DKK, *Risalah Ahlussunnah Wljama'ah dari Pembiasaan Menuju Pemahan dan Pembelaan-Amaliyah NU*,..... 169

Di lembaga MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ada hal yang menarik dalam hal kebijakan yang dibuat oleh kepala Madrasah. Yaitu sebuah kebijakan dalam mencegah paham Islam radikal. perkembangan Paham Islam radikal di Indonesia ini terus menjadi perbincangan hangat di negara ini. Karena selalu ada kasus kasus yang berbau Islam radikal bahkan berbentuk sebuah organisasi. Sehingga pemerintah Indonesia mengahruskan mencabut izin organisasi kemasyarakatan yang berbau radikal.

Kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah erat kaitannya dengan sebuah program-program kegiatan yang di Implementasikan pada madrasah tersebut. Biasanya sebuah kebijakan yang ada disebuah lembaga terdiri dari beberapa program, misalkan satu, dua, dan tiga program bahkan ada yang lebih program kebijakan yang diimplementasikan di madrasah. Di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan kepala madrasah membuat sebuah kebijakan untuk mencegah paham Islam radikal di lembaga yang dinahkodainya sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam Radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terimplementasikan dengan sebuah program yang terdiri dari pengembangan kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran dengan dimasukkan dalam muatan lokal. Yaitu dengan menambahkan mata pelajaran Aswaja ke NU\_an. Program kedua dengan mengadakan kegiatan kultum sebagai penanaman nilai-nilai karakter toleransi. Selanjutnya program yang ketiga mengadakan kerjasama antara OSIS dan IPNU IPPNU yaitu sebuah organisasi yang berada dibawah

naungan Nahdlatul Ulama. Implementasi program kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar mata pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah.

Para peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Aswaja ke NU\_an sangat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru mata pelajaran Aswaja ke NU\_an dalam proses belajar mengajarnya membentuk kelompok dan menugaskan peserta didiknya untuk berpresentasi dan menjadi audien. Dengan mempresentasikan materi pembelajaran Aswaja ke NU\_an para peserta didik bisa cepat paham mengenai Aswaja ke NU\_an dan bisa tertanamkan dalam dirinya mengenai paham Ahlussunnah Waljama'ah ke NU\_an. Guru pengajar juga menanamkan nilai-nilai paham Ahlussunnah Waljama'ah dengan menekankan kepada para peserta didik untuk mengamalkan paham Islam Ahlussunnah Waljama'ah dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan sesuai dengan harapan. Paham Ahlussunnah Waljama'ah ke NU\_an merupakan pemahaman keagamaan dengan sebuah metode yang digunakan yaitu komprehensif, memadukan antara wahyu dan akal yang mencakup seluruh aspek kehidupan mengandung prinsip moderasi, selalu menjaga keseimbangan, dan toleransi.<sup>6</sup> Dengan

---

<sup>6</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Aswaja dari pemikiran, Doktrin, hingga model ideal gerakan keagamaan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 154.

ditanamkan pemahaman Ahlussunah Waljam'ah ke NU\_an para peserta didik dapat menjaga dirinya dari pengaruh kaum radikal.

## 2. Proses penanaman nilai-nilai karakter toleransi melalui kultum

Implementasi program yang kedua dalam pencegahan paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ditanamkan nilai-nilai karakter toleransi. Kepala madrasah membuat program kultum dimana kegiatan kultum tersebut diisi dengan penanaman nilai-nilai karakter toleransi. Para peserta didik dalam mengikuti kegiatan kultum sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru pengajarnya. Guru pengajarnya menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan proyektor. Guru yang ditugaskan untuk mengisi kultum menyampaikan pentingnya memiliki sikap toleran dan dampak negatif sikap intoleran. Selain menyampaikan teori guru pengajarnya juga menayang sebuah video bagaimana dampaknya jika tidak memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik yang mana mereka hidup di negara yang majemuk banyak perbedaannya. Perbedaan merupakan sesuatu yang lumrah sedangkan menghargai perbedaan adalah suatu keniscayaan. Allah SWT menciptakan manusia dengan beragam warna kulit, bentuk wajah yang berbeda, dan jenis kelamin. Tidak ada dua manusia di dunia ini yang sama meskipun dua manusia tersebut dilahirkan kembar pasti ada perbedaannya.<sup>7</sup> Toleransi merupakan sikap atau tindakan yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*,..... 90.



seseorang yang selalu menghargai perbedaan agama, etnis, suku, sikap, pendapat, dan menghargai tindakan orang lain yang berbeda dengan kita.<sup>8</sup>

Oleh karena program yang dibuat oleh kepala madrasah berupa penanaman nilai-nilai karakter toleransi sangat tepat sebagai bentuk pencegahan paham Islam radikal. Karena paham Islam radikal anti dengan sikap toleransi tidak bisa menghargai pendapatnya orang lain maupun ibadahanya orang lain. Sehingga dengan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa dapat mencegah paham Islam radikal. selain itu para peserta didik dapat hidup dengan damai, nyaman dan tentram di negara Indonesi yang penuh dengan perbedaan ini.

3. Kerjasama antara OSIS dan IPNU melalui kegiatan ke Aswajaan ke NU\_an.

Implementasi program yang ketiga yakni program kerja sama antara OSIS dan IPNU IPPNU. Kepala madrasah mengadakan kerjasama antara OSIS dan IPNU IPNU. Para pengurus OSIS selain menjadi pengurus OSIS juga dijadikan pengurus PK IPNU IPPNU di madrasah sehingga ketika ada kegiatan IPNU IPPNU para peserta didik yang menjadi pengurus PK IPNU IPPNU maupun yang tidak menjadi pengurus selalu dilibatkan dalam kegiatan IPNU IPPNU. Setiap tahunnya selalu ada pergantian pengurus PK IPNU IPPNU di MA Miftahul Qulub. Siswa yang yang menjadi pengurus OSIS juga dijadikan pengurus PK IPNU IPPNU.

Pelantikan pengurus OSIS dilaksanakan pada hari yang sama. Pengurus

---

<sup>8</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekola, perguruan tinggi, dan masyarakat* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), 41.

OSIS dilantik oleh kepala Madrasah sedangkan pelantikan pengurus PK IPNU IPPNU dipimpin oleh ketua PC IPNU IPPNU kabupaten Pamekasan. Setiap ada kegiatan IPNU IPPNU siswa MA Miftahul Qulub selalu dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Tetapi tidak semua siswa ikut dalam kegiatan tersebut hanya siswa yang ditunjuk saja yang ikut dalam kegiatan bersama IPNU IPPNU. Meskipun tidak ikut semuanya, siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut diharapkan menularkan ilmu-ilmu yang didapat dalam kegiatan tersebut kepada teman-temannya yang tidak ikut. Tetapi siswa yang gak ikut akan diikuti sertakan dikegiatan berikutnya.

Dalam program kebijakan kepala madrasah ini melatih sejak dini kepada para peserta didik untuk terbiasa tergabung dalam organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Sehingga para peserta didik terbiasa dengan kegiatan organisasi IPNU IPPNU yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang mana kita ketahui bahwasanya NU selalu memerangi paham paham Islam radikal dan menjaga keutuhan Negara Indonesia yang kita cintai ini. Dan diharapkan para peserta didik ketika sudah lulus dari MA Miftahul Qulub tetetp tergabung dalam organisasi yang berada dibawah naungan NU sehingga tidak terjerumus kepada organisasi yang pemikirannya mengarah kepada Islam radikal. Organisasi NU merupakan organisasi keagamaan yang mengakui negara dan pancasila.<sup>9</sup> Selanjutnya mengenai sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama.

---

<sup>9</sup> Einar Martahan Sitompul, *NU Pancasila* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010), 196.

NU merumuskan sikap dalam kemasyarakatan yakni sikap tawasuth dan i'tidal (sikap tengah dan lurus), sikap tasamuh (toleran), sikap tawazun (Seimbang), dan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.<sup>10</sup> Dengan apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham islam radikal dengan membuat program kerjasama antara OSIS dan IPNU IPPNU sudah sangat tepat karena peserta didik dilatih sejak dini untuk tergabung dalam organisasi yang sudah jelas bertentangan dengan paham Islam radikal.

### **C. Hasil Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mencegah Paham Islam Radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.**

Dalam Implementasi kebijakan kepala madrasah dalam mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Dalam kebijakan di sebuah lembaga pendidikan diharapkan ada sebuah pencapaian yang sesuai dengan harapan yakni berupa hasil dari kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah. Berikut hasil kebijakan kepala madrasah di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

1. Peserta didik terbiasa mengamalkan paham Ahlussunnah waljama'ah ke NU\_an pada kehidupan sehari-harinya.

Dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ibadah perlu pemahaman yang jelas sesuai dengan ajaran agama islam yang selalu mengajak kepada jalan amar ma'ruf nahi mungkar. Akhir-akhir ini banyak bermunculan kelompok-kelompok islam yang menganut paham intoleran, eksklusif,

---

<sup>10</sup> Ibid....., 202

gampang mengkafirkan orang lain yang berbeda dengan pahamnya, kaku, serta kelompok lainnya yang gampang menyatakan permusuhan dan melakukan konflik, bahkan jika perlu melakukan kekerasan terhadap sesama muslim yang tidak sepaham dengan kelompok lainnya. Kelompok garis keras atau yang biasa disebut dengan kelompok islam radikal yang bertentangan dengan wujud ideal dalam mengimplementasikan ajaran agama Islam di Indonesia bahkan dunia.

Bangsa Indonesia berbagaimacam keyakinan beragama ada di Indonesia. Maka kelompok yang pemahamannya intoleran, sering memecah belah kedamaian yang sudah ada di negara indonesia ini, sangatlah bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianut dan dibangun bangsa Indonesia, yaitu mewujudkan persatuan umat. Maka sangat diperlukan pemahaman-pemahaman dalam beragama Islam yang Rahmatal Lil'alamin selalu mengajak dalam hal kebaikan.

Di lembaga MA Miftahul Qulub kepala madrasah membuat sebuah pencegahan paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub. Yakni dengan cara para peserta didik dibiasakan mengamalkan paham Ahlussunnah Waljama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta didik diberikan materi pembelajaran Aswaja ke NU\_an. Dalam hal ini para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar materi Aswaja ke NU\_an. Selain itu para peserta didik juga diadakan kegiatan rutin berupa yasinan setiap pagi yakni sebelum memulai proses belajar mengajar setiap harinya para peserta didik diperintahkan untuk membaca

alfatihah dan yasin yang dipimpin oleh seorang guru dari kantor dengan menggunakan pengeras suara. Sehingga semua warga madrasah dapat mengikuti bacaan alfatihah dan yasin yang dibaca oleh salah satu guru melalui pengeras suara. Para peserta didik juga terbiasa mengadakan acara maulid nabi setiap tahunnya. Madrasah melalui OSIS setiap tahunnya mengadakan acara maulid Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan tradisi Ahlulsunah waljama'ah ke NU\_an dan termasuk tradisi Islam Indonesia. Mayoritas umat Islam di Indonesia setiap tahunnya ketika sampai pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Umat selalu memperingati bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan makna Ahlulsunah waljama'ah ke NU\_an yaitu pengakuan terhadap tradisi Islam dalam konteks Indonesia.<sup>11</sup>

Dengan dibiasakannya para peserta didik dalam tradisi Islam Indonesia diharapkan para peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat diresapi sebagai sarana hidup. Seperti halnya para ulama terdahulu dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia para ulama menggunakan sarana tradisi dan budaya setempat dalam menyebarkan agama Islam, sehingga dengan begitu agama akan menjadi kokoh ketika ditempatkan dalam ranah tradisi, selama tradisi yang diamalkan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

2. peserta didik terbiasa menghargai perbedaan pendapat atau pemahaman orang lain.

---

<sup>11</sup>Einar Martahan Sitompul, *NU Pancasila* (Yogyakarta, Lkis, 2010), 64.

Dalam mencegah paham Islam radikal di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan perlu dibiasakannya para peserta didik untuk menghargai pendapat dan pemahamannya orang lain yang berbeda dengan dirinya. Dengan terbiasanya menghargai perbedaan dan pemahaman orang lain para peserta didik tidak akan terjerumus pada pemahaman Islam radikal. Perbedaan memegang sesuatu yang lumrah dalam diri manusia.

Para peserta didik di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terbiasa dalam menerima perbedaan pendapat dan pemahaman orang lain. Para peserta didik dibiasakan untuk bermusyawarah ketika proses belajar mengajar. Dengan musyawarah para peserta didik terbiasa menghargai pendapatnya orang lain. Selain itu para peserta didik terbiasa berteman dengan berbagai latar belakang. Di lembaga MA Miftahul Qulub ada siswa yang mondok dan siswa yang tidak mondok. Disini jelas ada perbedaan latar belakang di antara mereka, ada siswa yang gelarnya santri dan non santri. Dari latar belakang yang berbeda ini para peserta didik terbiasa berteman sesama siswanya meskipun beda latar belakang antara santri dengan yang bukan santri. Mereka ketika di sekolah berbaur dengan sesama siswanya tidak memandang yang santri harus berteman dengan yang santri saja atau sebaliknya yang bukan santri harus berteman dengan yang bukan santri juga. Dengan hal itu para peserta didik di MA Miftahul Qulub terbiasa dalam menerima perbedaan.

Perbedaan merupakan sesuatu yang lumrah sedangkan menghargai perbedaan adalah suatu keniscayaan. Allah SWT menciptakan manusia dengan beragam warna kulit, bentuk wajah yang berbeda, dan jenis kelamin. Tidak ada dua manusia di dunia ini yang sama meskipun dua manusia tersebut dilahirkan kembar pasti ada perbedaannya.<sup>12</sup> Oleh karena itu program yang telah dibuat oleh kepala madrasah di lembaga yang dinahkodainya menanamkan kepada para peserta didik bagaimana menyikapi dengan bijak dari sebuah perbedaan sesama manusianya yang sama-sama ciptaan Allah SWT. Apalagi sesama manusianya yang se Agama.

---

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*,..... 90.